

PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA DI ERA COVID 19 BAGI PERKEMBANGAN SISWA SMPN 1 BALONGAN

Maksum

Prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Unwir
E-mail: tuanmaksou1@gmail.com

Akhmad Mujani

Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu
Akhmadmujani99@gmail.com

Received	Revised
26 Mei 2023	19 Juni 2023
Accepted	Available Online
29 Juni 2023	8 Juli 2023

The Influence of Parents' Parenting in the Covid 19 Era on the Development of Students of Smpn 1 Balongan

Abstract

During the Covid 19 pandemic, the effect was very impactful on the development of children's learning patterns at school, with the policy of studying at home or distance learning (PJJ) children were not free to interact, children could not play so that it reduced children's enthusiasm for learning. This parenting style is one of the factors that can influence children's learning motivation in accepting school lessons. Guidance and education of parents and the role of the family is very much needed for progress in learning so that harmony is formed to make children comfortable studying at home. The research was conducted at SMP N 1 BALONGAN. This type of research was a qualitative research with a descriptive approach and data collection and interviews with the study population, there were 30 students in grade 9f for the 2021/2022 academic year. The purpose of this research is to understand and find out the parenting styles of parents and families at home in distance learning (PJJ) during covid 19

Keywords : Parenting, Covid 19, Online.

Abstrak

Masa pandemi covid 19 pengaruhnya sangat berdampak sekali bagi perkembangan pola belajar anak di sekolah, dengan adanya kebijakan belajar di rumah atau pembelajaran jarak jauh (PJJ) anak tidak bebas dalam berinteraksi, anak tidak dapat

bermain sehingga membuat turun rasa semangat anak dalam belajar. Terkait hal ini pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi pembelajaran anak dalam menerima pelajaran sekolah. Bimbingan dan didikan orang tua serta peran keluarga sangat di butuhkan untuk kemajuan dalam belajar sehingga keharmonisan yang di bentuk membuat nyaman anak dalam belajar di rumah. Penelitian dilakukan di SMP N 1 BALONGAN jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif serta pengumpulan data serta wawancara populasi penelitian terdapat 30 siswa kelas 9f tahun ajaran 2021/2022. Tujuan penelitian ini untuk memahami dan mengetahui pola asuh orang tua dan keluarga di rumah dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ) selama covid 19

Kata Kunci : Pola Asuh, Covid 19, Daring.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2021 hampir diseluruh dunia terjangkit suatu wabah virus Coronavirus Diseases 2019 atau yang lebih kenal dengan Covid-19 termasuk Indonesia (Sonnie, Rury Prissa et all, 2021). Pada pandemi COVID-19 membuat semua sendi kehidupan mengalami perubahan yang berarti termasuk perubahan tatanan dalam Pendidikan. Pola dan struktur pengajaran di sekolah pun mengalami disrupsi secara masif yang secara bersamaan dengan era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 dalam elemen kehidupan di abad 21.

Fauzi & Suryadi (2020) menjelaskan di abad 21 merupakan revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan dan kemajemukan teknologi informasi, sedangkan revolusi industri 5.0 telah menggabungkan unsur yang sangat penting yaitu manusia dan teknologi Berdasarkan peraturan yang dibuat oleh Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) melalui Surat Edaran Sekretaris Jenderal No. 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Belajar dari Rumah selama Darurat Bencana. Tujuan diberlakukan belajar dari rumah yaitu (1) Memastikan pemenuhan anak untuk mendapatkan layanan pendidikan selama Covid-19, (2) Melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk Covid-19, (3) Mencegah penyebaran dan penularan Covid-19 di satuan pendidikan serta (4) Memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik dan orang tua/wali. Dari hasil keputusan tersebut pembelajaran di rumah tidak hanya tugas guru dalam pemberian tugas, namun diperlukan kerjasama antara seluruh pihak termasuk orang tua (Pakpahan & Fitriani, 2020).

Pembelajaran secara e-learning memang dirasa menjadi lebih mudah untuk diaplikasikan yang merupakan perkembangan teknologi digital saat ini. Karena banyak kemudahan akses ilmu yang bisa didapat dalam pembelajaran secara daring. namun pembelajaran secara daring masih harus terus dievaluasi dan diperhatikan oleh Pemerintah Pusat untuk siswa yang memiliki keterbatasan sarana atau media untuk belajar daring. Mayoritas media pembelajaran daring yang biasanya digunakan oleh siswa yaitu menggunakan handphone dan laptop. Baik handphone maupun laptop menjadi alat yang mampu membantu kemudahan manusia untuk menjelajahi dunia khususnya dalam dunia pendidikan. Metode belajar secara e-

learning apabila tidak dikontrol dan disaring oleh orang tua dalam mengawasi anak belajar tentunya banyak pengaruh yang akan timbul. Pembelajaran secara daring ikut menuntut peran orang tua dalam mengawasi anak belajar. Pola asuh orang tua yang tepat diterapkan tentunya akan menghasilkan perkembangan anak yang positif. Sedangkan pola asuh yang buruk akan tumbuh menjadi anak dengan pribadi yang buruk. Anak yang dibiasakan disiplin sejak dini akan memiliki sifat disiplin sampai tumbuh dewasa kelak. Karena Anak adalah cerminan orang tua (Wahyu Utama & Suprpto, 2021).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan, bahwa pada masa pandemi covid-19 pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan perkembangan anak yang positif dalam pembelajaran di rumah secara e-learning. Maka dari itu peneliti tertarik untuk menganalisa pola asuh orang tua dalam pembelajaran e-learning pada masa pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan pada SMP N 1 BALONGAN pada bulan Februari 2022 instrumen yang digunakan AKPD dan wawancara Subyek penelitian adalah 96 siswa dari tiga kelas 9c, 9f dan 9i, tetapi fokus penelitian di ambil dari 6 siswa yang berada di kelas 9f beserta orang tuanya dimana siswa di berikan 50 pertanyaan angket melalui AKPD Tentang pribadi sosial belajar dan karir.

Hasil dari AKPD tersebut kemudian di ambil 6 siswa sebagai sampel dengan jumlah skor terbanyak dalam mengisi angket AKPD. Orang tua dari 6 siswa tersebut kemudian di wawancara secara mendalam mengenai pola asuhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yaitu berupa data dari pengisian angket dan wawancara data pertama yaitu diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh 30 siswa kelas 9f salah satu SMP Negeri 1 Balongan dari hasil pengisian angket peneliti mengambil 6 siswa dengan total skor angket tertinggi berikut disajikan data 6 siswa tersebut dalam bentuk table hasil penelitian yaitu berupa data dari pengisian angket dan wawancara data pertama yaitu diperoleh dari pengisian angket yang dilakukan oleh 30 siswa kelas 9f salah satu SMP Negeri 1 Balongan dari hasil pengisian angket peneliti mengambil 6 siswa dengan total skor angket tertinggi berikut disajikan data 6 siswa tersebut dalam bentuk table.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 siswa yang mengisi angket terdapat 6 siswa yang mendapat skor tertinggi yang terdiri atas 3 siswa .

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN	TOTAL SKOR	KELAS
1	Dimas.s	Laki-laki	21	9F
2	Alfin hidayah	Laki-laki	33	9F
3	Shevrina	perempuan	32	9F
4	Fawwaz	Laki-laki	44	9F
5	Halilah	perempuan	37	9F
6	Zenik	Laki-laki	30	9F

Dari hasil pengisian angket 6 siswa dengan skor tertinggi orang tua dari siswa tersebut kemudian diwawancarai secara mendalam mengenai Bagaimana pola asuh yang diterapkan orang tua kepada anaknya hasil wawancara dengan orang tua tersebut disajikan dalam tabel 2 berikut:

NO	NAMA ORANG TUA	PEKERJAAN	POLA ASUH
1	Darniti	Ibu rumah tangga	Permisif
2	Sariah	serabutan	Permisif
3	Patimah	Pegawai balongan	Permisif
4	Wati	TKW taiwn	Otoriter
5	Ernawati	serabutan	Otoriter
6	Yati	Ibu rumah tangga	Otoritatif

Dapat diketahui dari 6 siswa yang memperoleh hasil skor yang tinggi Terdapat tipe pola asuh yang berbeda-beda Siswa 1,2 dan 3 Memiliki kesamaan dalam pola asuh Ketika anak berada di rumah ketika belajar Orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya Orang tua tidak pernah mengontrol belajar anaknya yang terpenting anaknya mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah Serta baik saja tidak ada kendala ketika belajar di rumah Anak merasa senang karena lebih bebas untuk berekspresi Siswa 4 dan 5 Memiliki kesamaan dalam pola asuh Aturan orangtua yang kaku dan harapan tinggi untuk diikuti anak tanpa syarat.

Orangtua memiliki aturan yang ketat, sangat menuntut tetapi tidak responsif, dan tidak memberi anak-anak pilihan Karena siswa 4 di asuh oleh neneknya Orang tuanya pisah ibunya di luar negeri Sehingga pola asuhnya kurang optimal dalam perkembangan anak Dan anak lebih tertutup untuk bicara Siswa 6 Pola asuh orang tua dan anak selalu bicara bersama untuk mendapatkan sebuah solusi bagi kedua pihak. Anak merasa dihargai, karena orangtua terbuka mendengarkan pendapat anak.

Ini juga yang kemudian merekatkan hubungan anak dan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara seperti diketahui pada tabel 2 terdapat 3 orang tua menggunakan tipe pola asuh permisif Ketiga orang tua ini memiliki kesamaan saat mengasuh anaknya yaitu anak diberikan kebebasan tidak Pernah mengontrol anak saat belajar dan tidak pernah perhatian kepada anak menurut orang tua dengan tipe permisif, yang paling terpenting untuk anak adalah kesehatan, sedangkan pendidikan bisa dilepas pengawasannya. Orangtua pada tipe ini mengaku tidak pernah mengikuti pembelajaran anaknya karena memang sejak kecil anaknya selalu diajarkan untuk mandiri . Anak dengan tipe pola asuh permisif tetap memiliki motivasi belajar kategori tinggi orang karena orang tuanya mengatakan bahwa memang hal tersebut sudah merupakan keturunan.

Siswa dapat mengasah kemampuannya sendiri dan nyaman dengan belajarnya sehingga mereka dapat bereksplorasi dan bisa mengekspresikan diri dapat menyukai berbagai mata pelajaran termasuk yang mereka sukai walaupun orang tua kurang membimbing anak saat belajar tetapi siswa sudah terlatih untuk Mandiri hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari (Fadillah dkk., 2019) yang

mengatakan bahwa anak yang diterapkan oleh orang tuanya pola asuh permisif terlihat tidak semangat dan suka menyendiri.

Hal yang berbeda terjadi pada anak siswa 4 dan 5 pola asuh mereka yang menerapkan pola asuh otoriter anak-anak memiliki perilaku yang lebih agresif di luar rumah, mengalami kesulitan dalam situasi sosial, dan tidak percaya diri di sekitar orang lain.

Siswa sering tidak berangkat ke sekolah Siswa berangkat dari rumah namun tidak pernah sampai ke sekolah didikan orang tua yang keras membuat anak tidak nyaman. Bahkan pola asuhnya pun bukan langsung dari kedua orang tuanya siswa 4 orang tunya sebagai TKW Taiwan mengontrol anak hanya melalui handphone Anak di asuh oleh neneknya serta pamannya dengan kondisi PJJ belajar di rumah anak kurang optimal dalam mengikuti pelajaran.

Beda halnya siswa 6 Memberikan kebebasan kepada anaknya tetapi tetap dalam pengawasan menurut orang tuanya anak laki-laki jika diasuh dengan tipe pola asuh otoriter maka akan semakin berontak orang tuanya mengatakan yang terpenting anaknya mengikuti pelajaran dengan baik dan selalu hadir saat jam pelajaran orang tuanya memberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai hal dan tetap harus komunikasi kepada orang tuanya berdasarkan hasil uraian sebelumnya diketahui bahwa orang tua berpengaruh dalam meningkatkan belajar anak.

Meskipun hal tersebut tidak berlaku secara mutlak mengingat terdapat faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar seperti yang dikatakan oleh Cahyani dkk. (2020) terdapat 2 faktor yang mempengaruhi belajar anak yaitu faktor internal (cita-cita, kondisi siswa, dan keadaan psikologis siswa) serta faktor eksternal (lingkungan, keluarga). Meskipun demikian, pola asuh permisif dan otoritatif dapat di jadikan pilihan pola asuh orang tua

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan di lapangan diketahui bahwa terdapat 2 tipe pola asuh yang mampu menumbuhkan semangat belajar yaitu pola asuh otoritatif dan pola asuh permisif. Dari 6 orang tua, pola asuh yang dominan di terapkan yaitu pola asuh permisif tepat nya di terapkan pada 3 orang tua dan 1 orang tua menerima otoritatif kedua pola asuh orang tua sama sama dapat menjadikan semangat belajar.

Orang tua diharapkan mampu memberikan pola pengasuhan yang tepat kepada anak, memberikan perhatian, mengontrol kegiatan belajar anak dan mendukung kegiatan anak, supaya anak lebih semangat dalam belajar. Orang tua di sarankan untuk lebih dekat dan mengenali karakter anak dengan baik sehingga dapat memberikan pola asuh yang tepat untuk meningkatkan belajar anak. Guru dan orang tua juga di sarankan untuk menjadi perantara yang baik

DAFTAR PUSTAKA

Kurnianto, B., & Rahmawati, R.d.(2020). Hubungan Hubungan pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring masa pandemic covid 19. Seminar pendidikan nasional (Sendika),1(1)

<https://lifestly.kompas.com/read/2020/03/24/000002820/kenali-4-jenis-pola-asuh-dan-efeknya-pada-anak?page=2>

Cahyani, A, Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-quran): jurnal pendidikan islam*, 3(1), 123-140

Didik Himmawan, & Hayati, N. (2021). Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memberikan Bimbingan Pranikah Di Kua Kecamatan Krangkeng Indramayu. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.31943/counselia.vii2.24>

Didik Himmawan, & Kusmiatun. (2021). Efektivitas Layanan Bimbingan Karier Dalam Meningkatkan Minat Siswa Yang Tidak Mampu Untuk Melanjutkan Studi. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 2(1), 1-7. <https://doi.org/10.31943/counselia.v2i2.9>

Fadhilah, T.N., Handayani, D.E., & Rofian, R. (2019). Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal pedagogi dan pembelajaran* 2(2), 249